

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Negeri 4 Metro Pusat

SD Negeri 4 Metro Pusat terletak di Jalan Mr. Gele Harun No. 65 Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 4 Metro Pusat, yang terletak tepat di pusat Kota Metro di sekitar lokasi terbentang luas lapangan sepakbola dan lapangan basket yang sering digunakan siswa untuk berolahraga. Selain itu juga terdapat TPU (Tempat Pemakaman Umum), tepat di sebelah kiri SD Negeri 4 Metro Pusat, serta terdapat Perpustakaan Daerah dan pusat pertokoan Kota Metro tidak jauh dari lokasi.

SD Negeri 4 Metro Pusat didirikan pada tahun 1969, diatas tanah seluas $\pm 2.846,5$ m² dan resmi dipergunakan untuk pendidikan. Kepala SD Negeri 4 Metro Pusat yang tengah menjabat adalah Ibu Rostati Nasution S.Pd.SD. SD Negeri 4 Metro Pusat memiliki 15 guru tetap (PNS), dan 6 guru honorer.

Sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, sekolah dasar tersebut memiliki 8 unit bangunan yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang koperasi, 1 ruang UKS, dan 1 ruang

perpustakaan. Selain itu, terdapat juga 2 toilet guru yang berada di dalam ruang guru, 8 toilet siswa, area parkir untuk kendaraan guru, area parkir untuk kendaraan siswa, dan kantin.

2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2014/2015 pada pembelajaran Matematika sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 sampai dengan 2 April 2015 selama empat kali pertemuan.

3. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret 2015 sampai menjelang pelaksanaan siklus I pertemuan 1. Perencanaan ini diawali dengan kegiatan pengenalan *Cooperative Learning tipe Make a Match* kepada teman sejawat guru kelas VA dan mahasiswa yang bertindak sebagai observer saat pelaksanaan penelitian, sementara peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar di kelas VA. Peneliti mengkomunikasikan tentang indikator-indikator yang harus diamati dalam penelitian, sehingga terbentuk kesamaan persepsi dalam kegiatan observasi. Perencanaan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat yaitu menganalisis perangkat pembelajaran (pemetaan, silabus, RPP, LKS, bahan ajar dan tes formatif) yang telah dibuat peneliti sesuai dengan kurikulum KTSP

yang diberlakukan.

Kompetensi dasar pada siklus I adalah “Perkalian dan pembagian pecahan” dengan materi pokok pertemuan 1 “Perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli” materi pokok pertemuan 2 “perkalian dan pembagian dua pecahan dan dilakukan tes formatif siklus I”. Waktu yang dialokasikan untuk membahas kompetensi dasar ini sebanyak 2 (dua) pertemuan (4 X 35 menit) termasuk dalam melaksanakan tes formatif. Tahap selanjutnya menyiapkan instrumen observasi pertemuan 1 dan pertemuan 2.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kompetensi dasar “menjelaskan perkalian dan pembagian pecahan”. Indikator yang harus dicapai: 1) mengenal arti perkalian dan pembagian pecahan *secara teliti*, 2) menentukan hasil perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli atau sebaliknya *secara teliti*, 3) menentukan hasil perkalian dan pembagian dua pecahan *secara teliti*

1) Pertemuan 1

Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2015 pukul 07.00 – 08.10 WIB pada jam pertama dan kedua. Pada saat bel masuk kelas berbunyi peneliti dan teman sejawat menuju kelas. Kemudian menyuruh siswa berbaris terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan mendata kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, apa yang kalian lakukan ketika kalian mempunyai roti dan ibu menyuruh kalian membagi roti tersebut kepada adik dengan bagian yang sama? Berapa bagian yang kalian berikan kepada adik?. BRK menjawab dengan membagi roti dengan sama rata setengah bagian yang diberikan kepada adik.
- d. Melalui media *power point* guru menjelaskan materi.
- e. Guru membagi kelompok dengan menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, setiap anak mendapatkan satu buah kartu.
- f. Setiap siswa diminta membuka kartu soal secara bersamaan dan memikirkan jawaban atau soal yang kira-kira sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya.
- g. Siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya dalam waktu yang ditentukan guru.
- h. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok, kemudian kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- i. Pembahasan hasil kegiatan kelompok melalui penerapan model

cooperative learning tipe make a match

2) Pertemuan 2

Pembelajaran pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Maret 2015 pukul 07:00– 08.10 WIB pada jam pertama dan kedua pembelajaran. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan mendata kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, apa yang kalian lakukan ketika kalian mempunyai 2 kertas dan ayah menyuruh kalian membagi kertas tersebut kepada empat orang teman dengan bagian yang sama? Berapa bagian untuk setiap anak?. AI menjawab dengan membagi kertas dengan sama rata setengah bagian yang diberikan.
- d. Melalui media *power point* guru menjelaskan materi.
- e. Guru menetapkan pembagian kelompok menjadi 2 jenis, yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Setiap anggota dalam kelompok memperoleh satu kartu, pertanyaan atau jawaban.
- f. Setiap siswa diminta membuka kartu soal secara bersamaan dan memikirkan jawaban atau soal yang kira-kira sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya.

- g. Siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya dalam waktu yang ditentukan guru.
- h. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok, kemudian kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- i. Pembahasan hasil kegiatan kelompok melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*.
- j. Kemudian guru melaksanakan tes formatif siklus I guna mengetahui ketercapaian indikator dan tujuan dari materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.
- k. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan penguatan dalam bentuk lisan dan reward terhadap kelompok yang aktif dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif.
- l. Setelah itu siswa dibimbing guru untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dan guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

c. Hasil Observasi

1) Kinerja Guru

a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi, kinerja guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan

1 dinilai belum maksimal. Guru belum maksimal dalam melaksanakan setiap aspek kinerja yang diamati, bahkan terdapat beberapa aspek kinerja memperoleh skor 2 atau kurang baik pada pra pembelajaran, membuka pelajaran, inti pembelajaran serta kegiatan penutup. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum hasil observasi kinerja guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel kinerja guru di bawah ini:

Tabel. 4.1. Observasi kinerja guru siklus I pertemuan 1.

No	Aspek yang Diamati	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	Pra pembelajaran	5	8
2	Membuka pembelajaran	5	8
3	Inti pembelajaran	50	72
4	Penutup	10	16
Jumlah skor		70	104
Nilai kinerja guru		67,31	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah skor yang diperoleh pada pra pembelajaran pertemuan 1 yaitu 5. Selanjutnya skor pada membuka pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu 5. Skor kinerja guru pada inti pembelajaran adalah 50, sedangkan pada kegiatan penutup

memiliki skor 10. Jumlah skor kinerja guru pada pertemuan 1 adalah 70, sehingga nilai kinerja guru yang diperoleh yaitu 67,31 dengan kategori “baik”.

b) Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi, kinerja guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dibandingkan kinerja guru pada pertemuan 1 meskipun peningkatan yang ada tidak terlalu besar. Oleh sebab itu kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum hasil observasi kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran Matematika pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel kinerja guru di bawah ini:

Tabel.4.2. Observasi kinerja guru siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	Pra pembelajaran	6	8
2	Membuka pembelajaran	6	8
3	Inti pembelajaran	56	72
4	Penutup	12	16
Jumlah skor		80	104
Nilai kinerja guru		76,92	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan

sebelumnya meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek kinerja guru yang diamati. Jumlah skor yang diperoleh guru pada kegiatan pra pembelajaran pertemuan 2 yaitu 6. Selanjutnya skor pada kegiatan membuka pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yaitu 6. Skor kinerja guru pada kegiatan inti pembelajaran adalah 56, sedangkan pada kegiatan penutup memiliki skor 12. Jumlah skor kinerja guru pada siklus I pertemuan 2 adalah 80, sehingga menghasilkan kinerja guru yaitu 76,92 yang termasuk ke dalam kategori “baik”.

2) Aktivitas Belajar Siswa

a) Pertemuan 1

Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus I dinilai belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya antusias siswa dalam melakukan aspek yang diamati ketika pembelajaran berlangsung. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.3. Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1.

No	Aspek yang diamati	siklus 1
		pertemuan 1 (%)
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant	55,68
2	Memberikan tanggapan secara	56,82

	verbal dengan tindakan	
3	Penentuan sikap	56,82
4	Organisasi dalam kelompok	56,82
5	Pembentukan pola hidup	60,23
	Jumlah	286,37
	rata-rata	57,27
	Kategori	Cukup Aktif

Berdasarkan tabel hasil belajar aktivitas siswa dilihat bahwa masing-masing aspek pada saat pembelajaran berlangsung, aspek aktivitas siswa dalam kelompok memiliki presentase sebesar 55,68%. Selanjutnya aspek partisipasi siswa memiliki persentase 56,82%. Aspek motivasi dan semangat memiliki persentase 56,82%. Kemudian aspek interaksi antar sesama siswa memiliki persentase 56,82%. Sedangkan aspek interaksi siswa dengan guru memiliki persentase sebesar 60,23%. Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 57,27% yang termasuk kategori “cukup aktif”.

b) Pertemuan 2

Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dibandingkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan sebelumnya meskipun peningkatan yang ada tidak terlalu besar. Oleh sebab itu, untuk memperoleh hasil aktivitas belajar siswa yang lebih baik, maka perlu dilakukan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Secara umum hasil observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan

pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 berlangsung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.4.4. Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus I
		pertemuan 2 (%)
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant	75,00
2	Memberikan tanggapan secara verbal dengan tindakan	63,64
3	Penentuan sikap	61,36
4	Organisasi dalam kelompok	61,36
5	Pembentukan pola hidup	67,05
	Jumlah	328,41
	rata-rata	65,68
	Kategori	Aktif

Berdasarkan tabel hasil belajar aktivitas siswa dilihat bahwa masing-masing aspek pada saat pembelajaran berlangsung, aspek Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant memiliki persentase sebesar 75,00%. Selanjutnya aspek memberikan tanggapan secara verbal dengan tindakan memiliki persentase 63,64%. Aspek penentuan sikap memiliki persentase 61,36%. Kemudian aspek organisasi dalam kelompok memiliki persentase 61,36%. Sedangkan aspek pembentukan pola hidup memiliki persentase sebesar 67,05%. Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 65,68% yang termasuk kategori “Aktif”.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes formatif, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dinilai belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu 22 siswa di kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015, terdapat 9 orang siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67 dalam tes formatif siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel.4.5. Hasil belajar siswa siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AT	55	Tidak Tuntas
2	AHP	65	Tidak Tuntas
3	ATAS	70	Tuntas
4	AM	75	Tuntas
5	ASA	70	Tuntas
6	DPK	60	Tidak Tuntas
7	DA	70	Tuntas
8	DJJ	80	Tuntas
9	FNR	60	Tidak Tuntas
10	FN	60	Tidak Tuntas
11	NFQ	75	Tuntas
12	PH	60	Tidak Tuntas
13	RLY	70	Tuntas
14	RL	70	Tuntas
15	NM	85	Tuntas
16	R	70	Tuntas
17	RAP	70	Tuntas
18	TR	60	Tidak Tuntas
19	IM	60	Tidak Tuntas
20	BRK	90	Tuntas
21	AV	80	Tuntas
22	AM	55	Tidak Tuntas
Jumlah		1510	
Rata-rata		68,64	
Nilai Terendah		55	

Nilai Tertinggi	90
Siswa Tuntas (%)	13 siswa (59,09%)
Siswa Tidak Tuntas (%)	9 siswa (40,91%)

Berdasarkan tabel hasil belajar dan ketuntasan belajar di atas, dapat diketahui bahwa pada tes formatif siklus I, terdapat 9 orang siswa atau 40,91% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 66, dengan kategori “tidak tuntas”. Sedangkan 13 atau 59,09% siswa yang lain memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan yaitu 66. Adapun nilai rata-rata siswa pada tes formatif siklus I adalah 68,64 dengan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 59,09%. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, persentase ketuntasan belajar siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat termasuk ke dalam kategori “sedang”.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa kekurangan yang ada yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun kekurangan-kekurangan yang ada selama kegiatan pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa masih kurang antusias dalam aspek menjawab pertanyaan, pertanyaan masih dijawab dengan didominasi siswa yang pintar saja.

- 2) Siswa masih kurang antusias dalam mengemukakan pendapat, jika ada siswa yang berani mengemukakan pendapat, pendapat yang dikemukakan belum mengarah ke permasalahan.
- 3) Guru mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian siswa terutama untuk siswa yang duduk dibelakang.
- 4) Guru kurang mengembangkan ketrampilan berkomunikasi dan interaksi positif dalam pembelajaran, dengan masih ada siswa yang diam dan bermain dengan alat-alat yang disediakan untuk proses percobaan.
- 5) Bentuk LKS masih terlalu sulit untuk dipahami siswa, sehingga banyak siswa yang bertanya mengenai maksud yang terdapat pada LKS.
- 6) Manajemen waktu yang kurang efisien sehingga melebihi batas waktu yang harus dilakukan.
- 7) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa dapat mencapai KKM. Dari 22 orang siswa terdapat 9 orang siswa (40,91 %) belum tuntas, sedangkan 13 orang siswa (59,09 %) sudah tuntas.

e. Saran dan Perbaikan Siklus II

- 1) Guru menggunakan variasi pembelajaran, baik berupa metode atau teknik yang menstimulus siswa untuk berani bertanya.
- 2) Penyederhanaan bentuk LKS dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami siswa.

- 3) Guru harus memaksimalkan perannya sebagai pembimbing, untuk mengarahkan pendapat yang dikemukakan siswa agar tidak menyimpang dari permasalahan.
- 4) Memilih media yang dapat digunakan oleh seluruh siswa agar dapat menarik perhatian siswa.
- 5) Mengupayakan siswa untuk lebih berinteraksi dan mengembangkan keterampilan komunikasi melalui Tanya jawab.
- 6) Guru harus terampil untuk mempersiapkan ruangan, alat dan media pembelajaran sebelum pelajaran dimulai sehingga suasana kondusif dapat tercipta ketika pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru harus memaksimalkan manajemen pengelolaan waktu dan manajemen pengelolaan kelas dalam melaksanakan pembelajaran.

4. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan kompetensi dasar “Menyederhanakan pecahan”. Indikator yang harus dicapai: (1) Menentukan pecahan yang senilai dari suatu pecahan. (2) Menyederhanakan pecahan. (3) Menyatakan pecahan sebagai pembagian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

Pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 31 April 2015 pukul 07:00 – 08.10 WIB pada

jam keempat dan kelima. Dengan langkah-langkah sebagai berikut

:

- a. Pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan mendata kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, apa yang kalian lakukan ketika kalian mempunyai roti dan ibu menyuruh kalian membagi roti tersebut kepada adik dengan bagian yang sama? Berapa bagian yang kalian berikan kepada adik?. DAS menjawab dengan membagi roti dengan sama rata setengah bagian yang diberikan kepada adiknya.
- d. Melalui media *power point* guru menjelaskan materi.
- e. Guru menetapkan pembagian kelompok menjadi 2 jenis, yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Setiap anggota dalam kelompok memperoleh satu kartu, pertanyaan atau jawaban.
- f. Setiap siswa diminta membuka kartu soal secara bersamaan dan memikirkan jawaban atau soal yang kira-kira sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya.
- g. Siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya dalam waktu yang ditentukan guru.
- h. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok, kemudian

kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru.

- i. Pembahasan hasil kegiatan kelompok melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*

2) Pertemuan 2

Pembelajaran pada pertemuan 2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 April 2015 pukul 07.00-08.10 WIB. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada awal kegiatan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan mendata kehadiran siswa.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan yang akan dicapai oleh siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, apa yang kalian lakukan ketika kalian mempunyai roti dan ibu menyuruh kalian membagi roti tersebut kepada adik dengan bagian yang sama? Berapa bagian yang kalian berikan kepada adik?. Beberapa siswa menjawab dengan membagi roti dengan sama rata dan beberapa siswa menjawab setengah bagian yang diberikan kepada adiknya.
- d. Melalui media *power point* guru menjelaskan materi.
- e. Guru menetapkan pembagian kelompok menjadi 2 jenis, yaitu kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Setiap anggota dalam kelompok memperoleh satu kartu

- f. Setiap siswa diminta membuka kartu soal secara bersamaan dan memikirkan jawaban atau soal yang kira-kira sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya.
- g. Siswa diminta mencari pasangan yang sesuai dengan kartu soal yang dimilikinya dalam waktu yang ditentukan guru.
- h. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok, kemudian kelompok berdiskusi untuk mengerjakan LKS yang diberikan guru.
- i. Pembahasan hasil kegiatan kelompok melalui penerapan model *cooperative learning tipe make a match*.
- j. Kemudian guru melaksanakan tes formatif siklus II guna mengetahui ketercapaian indikator dan tujuan dari materi yang telah diajarkan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2.
- k. Sebelum menutup pembelajaran guru memberikan tindak lanjut berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami dan memberikan penguatan dalam bentuk lisan dan reward terhadap kelompok yang aktif dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum berpartisipasi aktif.
- l. Setelah itu siswa dibimbing guru untuk berdo'a terlebih dahulu sebelum pulang sekolah dan guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

c. Hasil Observasi

1) Kinerja Guru

a) Pertemuan 1

Secara umum, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan kinerja guru pada pembelajaran siklus I. Akan tetapi nilai kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 belum maksimal sehingga perlu dilakukan perbaikan kembali pada pertemuan berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum hasil observasi kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel kinerja guru di bawah ini:

Tabel 4.6. Observasi kinerja guru siklus II pertemuan 1.

No	Aspek yang Diamati	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	Pra pembelajaran	7	8
2	Membuka pembelajaran	7	8
3	Inti pembelajaran	57	72
4	Penutup	13	16
Jumlah skor		84	104
Nilai kinerja guru		80,77	
Kategori		Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah skor yang diperoleh pada pra pembelajaran pertemuan 1 yaitu 7. Selanjutnya skor pada

membuka pembelajaran pada pertemuan 1 yaitu 7. Skor kinerja guru pada inti pembelajaran adalah 57, sedangkan pada kegiatan penutup memiliki skor 13. Jumlah skor kinerja guru pada pertemuan 1 adalah 84, sehingga nilai kinerja guru yang diperoleh yaitu 80,77% dengan kategori “Sangat baik”.

b) Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi, kinerja guru ketika kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan kembali dibandingkan kinerja guru pada pertemuan 1. Secara umum hasil observasi kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran Matematika pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel kinerja guru di bawah ini:

Tabel.4.7. Observasi kinerja guru siklus II pertemuan 2.

No	Aspek yang Diamati	Skor yang Diperoleh	Skor Maksimal
1	Pra pembelajaran	8	8
2	Membuka pembelajaran	8	8
3	Inti pembelajaran	64	72
4	Penutup	15	16
Jumlah skor		95	104
Nilai kinerja guru		91,35	
Kategori		Sangat baik	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kinerja guru ketika melaksanakan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jumlah skor yang diperoleh pada setiap aspek kinerja guru yang diamati. Jumlah skor yang

diperoleh guru pada kegiatan pra pembelajaran pertemuan 2 yaitu 8. Selanjutnya skor pada kegiatan membuka pembelajaran pada pertemuan 2 yaitu 8. Skor kinerja guru pada kegiatan inti pembelajaran adalah 64, sedangkan pada kegiatan penutup memiliki skor 15. Jumlah skor kinerja guru pada pertemuan 2 adalah 104, sehingga menghasilkan kinerja guru yaitu 91,35% yang termasuk ke dalam kategori “amat baik”. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai hasil yang maksimal karena kinerja guru pada siklus II pertemuan 2 termasuk dalam kategori “Sangat baik”.

2) Aktivitas Belajar Siswa

a) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan aktivitas belajar siswa pada siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut terdapat pada semua aspek aktivitas sehingga rata-rata aktivitas belajar siswa pun mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.4.8. Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 1.

No	Aspek yang diamati	siklus 2
		pertemuan 1
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant	78,41

2	Memberikan tanggapan secara verbal dengan tindakan	75,00
3	Penentuan sikap	72,73
4	Organisasi dalam kelompok	72,73
5	Pembentukan pola hidup	76,14
	Jumlah	375,01
	rata-rata	75,00
	Kategori	Aktif

Berdasarkan tabel hasil belajar aktivitas siswa dilihat bahwa masing-masing aspek pada saat pembelajaran berlangsung, aspek aktivitas siswa dalam kelompok memiliki prentase sebesar 78,41%. Selanjutnya aspek partisipasi siswa memiliki persentase 75,00%. Aspek motivasi dan semangat memiliki persentase 72,73%. Kemudian aspek interaksi antar sesama siswa memiliki persentase 72,73%. Sedangkan aspek interaksi siswa dengan guru memiliki persentase sebesar 76,14%. Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 adalah 75,00% yang termasuk kategori “Aktif”.

b) Pertemuan 2

Secara keseluruhan, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan aktivitas belajar siswa pada pertemuan sebelumnya peningkatan terlihat pada setiap aspeknya dan rata-rata. Secara umum hasil observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Matematika pada

siklus II pertemuan 2 berlangsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel.4.9. Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus II
		pertemuan 2
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant	82,95
2	Memberikan tanggapan secara verbal dengan tindakan	78,41
3	Penentuan sikap	80,68
4	Organisasi dalam kelompok	78,41
5	Pembentukan pola hidup	78,41
	Jumlah	398,86
	rata-rata	79,77
	Kategori	Aktif

Berdasarkan tabel hasil belajar aktivitas siswa dilihat bahwa masing-masing aspek pada saat pembelajaran berlangsung, aspek aktivitas siswa dalam kelompok memiliki prentase sebesar 82,95%. Selanjutnya aspek partisipasi siswa memiliki persentase 78,41%. Aspek motivasi dan semangat memiliki persentase 80,68%. Kemudian aspek interaksi antar sesama siswa memiliki persentase 78,41%. Sedangkan aspek interaksi siswa dengan guru memiliki persentase sebesar 78,41%. Adapun persentase rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan 1 adalah 79,77% yang termasuk kategori “Aktif”.

3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes formatif yang dikerjakan siswa pada akhir siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada

siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa. Selain itu jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM yang ditentukan yaitu ≥ 67 mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan mengalami penurunan dibandingkan siklus sebelumnya. Terbukti dari jumlah keseluruhan yaitu 22 siswa di kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat tahun pelajaran 2014/2015, terdapat 4 orang siswa belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 67 dalam tes formatif siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel.4.10. Hasil belajar siswa siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	AT	90	Tuntas
2	AHP	70	Tuntas
3	ATAS	70	Tuntas
4	AM	70	Tuntas
5	ASA	75	Tuntas
6	DPK	85	Tuntas
7	DA	100	Tuntas
8	DJJ	65	Tidak Tuntas
9	FNR	70	Tuntas
10	FN	70	Tuntas
11	NFQ	80	Tuntas
12	PH	70	Tuntas
13	RLY	80	Tuntas
14	RL	75	Tuntas
15	NM	65	Tidak Tuntas

16	R	90	Tuntas
17	RAP	75	Tuntas
18	TR	65	Tidak Tuntas
19	IM	65	Tidak Tuntas
20	BRK	70	Tuntas
21	AV	75	Tuntas
22	AM	85	Tuntas
Jumlah		1660	
Rata-rata		75,45	
Nilai Terendah		65	
Nilai Tertinggi		100	
Siswa Tuntas (%)		18 siswa (81,82%)	
Siswa Tidak Tuntas (%)		4 siswa (18,18%)	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada tes formatif siklus II hanya 4 orang siswa atau 18,18% dari jumlah keseluruhan siswa yang masih belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah KKM yang ditentukan yaitu 66. Sedangkan 18 orang siswa atau 81,82% siswa yang lain sudah mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata siswa pada tes formatif siklus II adalah 75,45. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, persentase ketuntasan belajar siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat termasuk ke dalam kategori “tinggi” dan sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa sudah tuntas atau mencapai KKM.

d. Refleksi

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Siswa sudah antusias dalam aspek menjawab pertanyaan.
2. Siswa antusias dalam mengemukakan pendapat.

3. Perhatian siswa sudah terpusat pada guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran
4. Guru terampil berkomunikasi dan interaksi positif dalam pembelajaran.
5. LKS sudah dapat dipahami oleh seluruh siswa
6. Manajemen waktu sudah efisien.
7. Peningkatan Hasil belajar siswa (81,82%) 18 siswa kelas VA mencapai KKM yaitu 66 pada tes formatif siklus II.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan II, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 81,82% melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Sehingga peneliti memutuskan untuk menghentikan penelitian yang dilakukan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran Matematika di kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Berikut deskripsi hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat melalui penerapan model *cooperative learning tipe make a match*.

1. Penilaian kinerja guru

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran Matematika kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* diperoleh data tentang nilai kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja guru juga dapat dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu.

Nilai kinerja guru diperoleh dari hasil observasi terhadap guru yang mengajar, Hasil observasi kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.11. Rekapitulasi kinerja guru

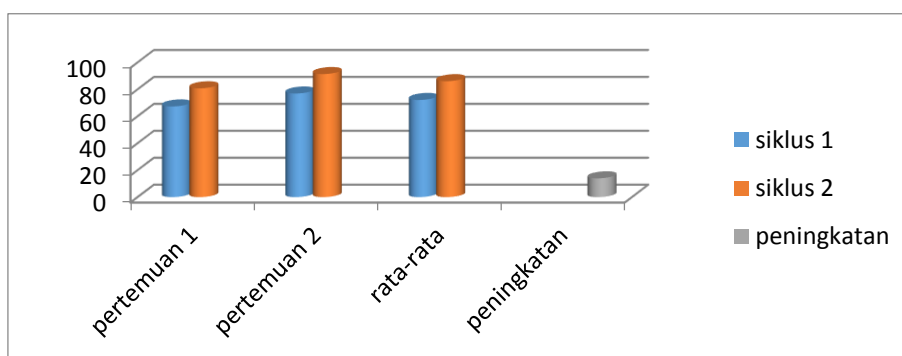
Siklus	I		II	
	1	2	1	2
Nilai perolehan	67,31	76,92	80,77	91,35
Rata-rata	72,12		86,06	
Peningkatan	13,94			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh nilai 67,31 kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 76,92. Kinerja guru pada siklus II pertemuan 1 kembali mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 80,77 kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai kinerja guru sebesar 91,35. Rata-rata siklus I sebesar 72,12 dan siklus II 86,06.

Kemudian antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,94. Kategori kinerja guru pada siklus I tergolong baik dan pada

siklus II yaitu amat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru pada saat pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan di setiap siklusnya sebagaimana digambarkan pada grafik yang terus meningkat.

Peningkatan persentase kinerja guru selama proses pembelajaran Matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.1. Diagram rekapitulasi persentase kinerja guru siklus I dan II.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukan. Seperti yang dinyatakan Sardiman (2011: 100) bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait.. Selanjutnya, Kunandar (2010: 277) mengemukakan aktivitas belajar yaitu keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Pada proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika melalui penerapan model

cooperative learning tipe *make a match* dapat berjalan dengan baik. Siswa sudah aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Dalam belajar kelompok memberikan ide, menanggapi jawaban teman . Selain itu, bertanya serta aktif dalam merespon tindakan guru. Seperti saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan kemudian siswa sangat antusias menjawabnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada tabel di berikut ini:

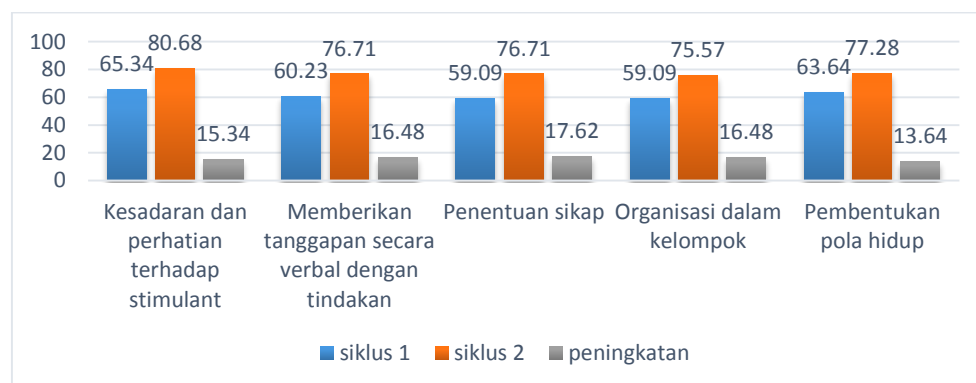
Tabel. 4.12. Rekapitulasi aktivitas siswa

	Aspek yang diamati	siklus 1	siklus 2
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulant	65,34	80,68
2	Memberikan tanggapan secara verbal dengan tindakan	60,23	76,71
3	Penentuan sikap	59,09	76,71
4	Organisasi dalam kelompok	59,09	75,57
5	Pembentukan pola hidup	63,64	77,28
Jumlah		307,39	386,95
rata-rata		61,48	77,39
Peningkatan		15,91	
Kategori		baik	amat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya, yaitu sebesar 15, 91%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 61,48% dan pada siklus II diperoleh nilai persentase sebesar 77,39% dan terjadi peningkatan sebesar 15,91%. pada kriteria keberhasilan menunjukkan peningkatan yang signifikan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Penelitian ini diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Huda (2013:253-254) bahwa penerapan model

cooperative learning tipe make a match pada pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4.2. Diagram rekapitulasi persentase aktivitas siswa siklus I dan II.

3. Hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan atau hasil belajar. Dengan hasil belajar tujuan pendidikan dapat diukur apakah telah tercapai ataukah belum tercapai. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran, umumnya hasil belajar berupa nilai baik berupa nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Hamalik (2001: 30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

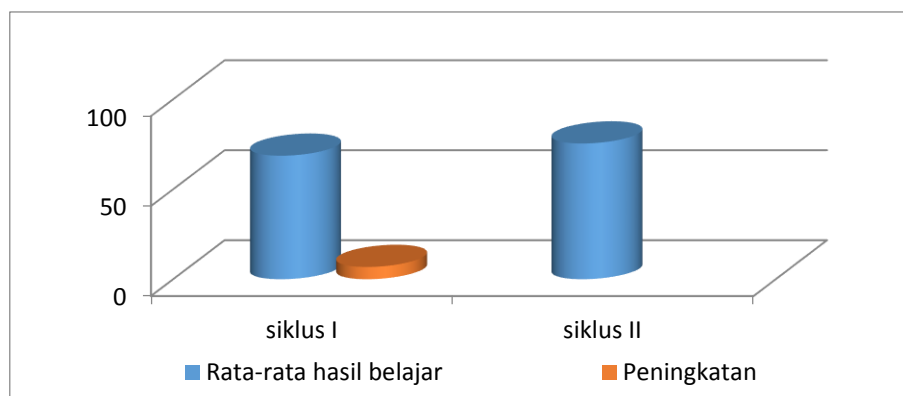
Pada proses pembelajaran matematika melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Hasil ini dapat dilihat dari hasil penelitian, bahwa dari siklus I dan II hasil belajar siswa meningkat

walaupun belum mencapai nilai maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.13. Rekapitulasi hasil belajar siswa

Siklus	I	II
Nilai perolehan	1510	1660
Rata-rata	68,64	75,45
Peningkatan	6,81	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pertemuan kedua setiap siklusnya adalah lanjutan dari pertemuan pertama. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,64 dan sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,45 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,81. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Rekapitulasi hasil belajar siswa

Gambar 4.3. Diagram rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.

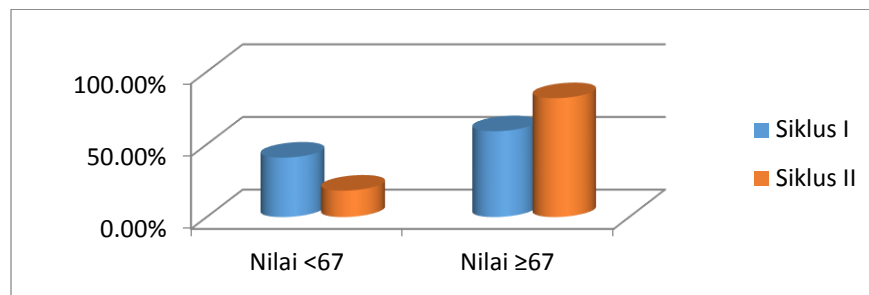
Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,64 dan sementara itu pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,45 dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,81. Sementara itu persentase ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4.14. Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	persentase	Jumlah siswa	Persentase
Tidak tuntas	9	40,91%	4	81,82%
Tuntas	13	59,09%	18	18,18%
Jumlah	22	100%	22	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dari 22 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 9 siswa (40,91%) mendapat nilai <66 dan 13 siswa (59,09%) memperoleh nilai ≥ 66 . Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, dari 22 siswa ketuntasan belajar siswa menunjukkan 4 siswa (18,18%) mendapat nilai <66 dan 18 siswa (81,82%) memperoleh nilai ≥ 66 .

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati pada grafik berikut ini:



Gambar.4.4. Diagram Rekapitulasi persentase ketuntasan hasil belajar

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus semakin meningkat. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan telah tercapai, yaitu persentase siswa aktif mengalami peningkatan setiap siklusnya. Selain itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya sehingga mencapai persentase ketuntasan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Kemudian adanya peningkatan pada rata-rata kelas hasil belajar siswa pada setiap siklusnya yang ditetapkan sebesar 70,00. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika siswa kelas VA SD Negeri 4 Metro Pusat ini berhasil sesuai dengan rencana perbaikan.